

# STUDI ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN

TARMIZI\*

\*Dosen Tetap FITK UIN Sumatera Utara Medan  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate  
E-mail: [tarmizi@uinsu.ac.id](mailto:tarmizi@uinsu.ac.id)

## **Abstract:**

*This study aims to analyze the management of Islamic Guidance and Counseling study programs at the faculty of Tarbiyah and Teacher Training in UIN North Sumatra, Medan. The research method used is qualitative research methods, namely methods that are designed in such a way as to take and find data naturally. The subjects of this study were stakeholders of the BKI FITK UIN North Sumatra study program. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by data presentation techniques, data reduction, and conclusion drawing. The results of the research can be summarized as follows: Islamic Guidance and Counseling Study Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN North Sumatra Medan conducts management management of study programs well, where the study program BKI FITK UIN North Sumatra optimizes the empowerment of existing resources to achieve the study program objectives vision, mission of study program. In addition, the vision, mission and objectives of the study program are also adjusted to the vision, mission, and objectives of the Faculty and University. Strategy Management is done is to arrange the distribution of subjects well, the curriculum is prepared in accordance with the needs of the community. Where of the 146 total credits there were 110 credits of courses related to the skills and skills of Guidance and Counseling, while as many as 36 credits were non BK courses and adjusted to the need to support BK's success. Then the subject is taught by lecturers who have the qualifications of Guidance and Counseling in Level 2 and Strata 3. In non-curricular activities, the study program of BKI FITK UIN North Sumatra Medan also forms the Al-Irsyad study forum which aims as a forum for students to do various discussion and creation that is useful for improving students' skills and knowledge about BK.*

**Keywords:** *management, BKI study program*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, dimana membantu pengembangan peserta didik agar memiliki

kecakapan hidup yang bermakna dan berguna di kemudian hari di dalam dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi.

Menurut BPS, tahun 2013, jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 114,0 juta orang, orang atau bertambah 1,2 juta orang dibanding keadaan Februari 2012. Selain itu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92%, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2012 sebesar 6,14% dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32%. Selama setahun terakhir (Februari 2012–Februari 2013), jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan terutama di sektor perdagangan sebanyak 790 ribu orang (3,29%), sektor konstruksi sebanyak 790 ribu orang (12,95%), serta sektor industri sebanyak 570 ribu orang (4,01%). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertanian dan sektor lainnya, masing-masing mengalami penurunan jumlah penduduk bekerja sebesar 3,01% dan 5,73% (Ikrar Pramudya, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan, karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat. Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan zaman ini, banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat menuju pendidikan masa depan yang lebih baik.

Perubahan pendidikan yang pertama berkaitan dengan sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan tradisional direformasi menjadi sistem pendidikan “*empowering of people*” [pemberdayaan potensi]. Hal ini dilakukan karena pendidikan gaya lama (tradisional) menganggap siswa sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru, sistem pendidikan “*empowering of people*” [memberdayakan potensi peserta didik] tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat.

Reformasi yang kedua berkaitan dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, sehingga penekanannya tidak semata-mata pada aspek kognitif, namun juga pada aspek-aspek kepribadian lainnya yang justru lebih penting, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan sekarang ini harus betul-betul berorientasi pada “*life skill*” [keterampilan hidup]. Sekarang sudah saatnya menyiapkan peserta didik melalui pendidikan dengan pola, konsep, dan model baru yang dapat mengembangkan kepribadian. Pendidikan harus membantu pengembangan peserta didik dalam konsep “*life skill*” [keterampilan hidup] yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna di kemudian hari. Dengan adanya orientasi, paradigma, dan sistem pendidikan yang baru diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran yang saat ini merupakan salah satu dari berbagai masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan, diantaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan “*link and match*” [keterkaitan dan kesepadanan] dan dikembangkannya pendidikan berbasis kompetensi. Cara-cara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan saat ini harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha.

Perguruan Tinggi memiliki otonomi mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi. Otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan sesuai dengan dasar dan tujuan serta kemampuan perguruan tinggi. Dasar dan tujuan serta kemampuan perguruan tinggi untuk melaksanakan otonomi dievaluasi secara mandiri oleh perguruan tinggi. Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi meliputi bidang akademik dan bidang nonakademik. Otonomi pengelolaan di bidang akademik meliputi penetapan

norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi (Dony Hendartho, 2014).

Otonomi pengelolaan di bidang nonakademik meliputi penetapan norma, kebijakan operasional serta pelaksanaan terkait organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sarana prasarana.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian dalam penulisan penelitian ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data yang konkrit suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:18).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa manajemen pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suamtera Utara Medan dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, latar penelitian yang dipilih yaitu “Manajemen pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton, bahwa rancangan kualitatif bersifat naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.

Latar penelitian ini adalah Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang beralamat di JL.

---

Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, terdiri dari para aktor, tempat, dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang manajemen pengelolaan prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, yakni: SOP, pelayanan, metode pelayanan, respon civitas akademik, daftar kegiatan prodi, dan mutu prodi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: ketua jurusan, sekretaris prodi, staff prodi, dosen, dan mahasiswa prodi.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158). Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana manajemen pengelolaan prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin ketua prodi untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di prodi, sarana dan prasarana prodi dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada ketua prodi beberapa bukti fisik terkait manajemen pengelolaan prodi bKI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan penelitian seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (selanjutnya disebut Prodi BKI) adalah salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdiri pada tahun 30 Juni 2009 dengan Nomor Izin Operasional DJ.I/362/2009. Prodi BKI berdiri pada saat UIN Sumatera Utara masih bernama IAIN Sumatera Utara. Sebelumnya, Prodi BKI bernama Program Studi Kependidikan Islam. Melihat tuntutan perkembangan profesi dan Semakin meningkatnya permintaan akan lulusan Konseling Islam maka diputuskanlah untuk merubah Prodi Kependidikan Islam menjadi Prodi BKI.

Saat ini Prodi BKI memegang Peringkat Akreditasi B (Baik) dengan No. SK 1262/SK/BAN-PT/AKRED-XII/S1/2015, hal ini menandakan pengelolaan yang dilakukan oleh Prodi BKI berada pada keadaan yang baik pula. Pun demikian akreditasi yang dimiliki oleh Prodi BKI juga menjadi indikator penting bagi calon mahasiswa yang akan memasuki dunia perkuliahan, pada Tahun 2018 mahasiswa Prodi BKI yaitu 833 orang mahasiswa. Jumlah yang cukup besar untuk Prodi BKI untuk cakupan wilayah Sumatera Utara.

Prodi BKI memiliki visi "Menjadi Program studi unggul dan terpercaya dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional dan berkarakter islami sesuai tuntutan institusi pendidikan di Indonesia pada tahun 2025". Selanjutnya Misinya adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Berorientasi Islami yang profesional;
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu bidang Bimbingan dan Konseling Islam;
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang bimbingan dan konseling di satuan pendidikan;

4. Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling Islam.

Selanjutnya Prodi BKI memiliki tujuan yaitu:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia serta memiliki keahlian dalam bidang Bimbingan Konseling Islam;
2. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang profesional dalam bidang Bimbingan Konseling dengan kualitas Konselor Ahli;
3. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki keahlian dan kepedulian tinggi dalam pemecahan masalah-masalah konseling di satuan pendidikan dan masyarakat;
4. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mendorong masyarakat menjadi masyarakat yang berbudaya Islami.

## **B. Manajemen pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Tata kelola Prodi BKI saat ini pada keadaan yang sangat baik. Yang menjadi indikator dalam penilaian mengenai manajemen Prodi yaitu visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Disamping itu, kriteria penilaian program studi juga dimaksudkan untuk mengukur kinerja program studi dalam segala komponennya. Aspek yang hendak dicapai dari kriteria di atas adalah sasaran dan tujuan. Jadi, sasaran dan tujuan menjadi dasar kinerja untuk menyelenggarakan suatu Program Studi.

Visi prodi BKI adalah Menjadi Program studi unggul dan terpercaya dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling yang profesional dan berkarakter islami sesuai tuntutan institusi pendidikan di Indonesia pada tahun 2025. Melalui visi ini dapat dilihat bahwa Prodi BKI bercita-cita agar menjadi prodi yang terdepan dalam menghasilkan tenaga bimbingan dan konseling islam tidak hanya di Sumatera Utara, tetapi menargetkan di Indonesia pada tahun 2025.

Visi ini diteruskan menjadi Misi yang dilakukan seiring berjalannya pengelolaan Prodi BKI yaitu, 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang

---

Bimbingan dan Konseling Berorientasi Islami yang profesional; 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu bidang Bimbingan dan Konseling Islam; 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang bimbingan dan konseling di satuan pendidikan; 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam menyiapkan tenaga bimbingan dan konseling Islam. Pada misi ini terlihat jelas bahwasannya dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi, Prodi BKI tidak luput dari Tri Dharma Perguruan tinggi, sehingga Prodi BKI dalam menggapai cita-citanya tetap berdampingan dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Selanjutnya, peneliti memperoleh data dari informan lain tentang penjabaran mengenai visi, misi, dan tujuan Prodi BKI. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi BKI disusun dengan mempertimbangkan beberapa keadaan, yaitu : *Scientific vision*, *Market Driven*, dan *Market Share*. Pertama, *Scientific Vision* yaitu hasil perenungan terhadap visi keilmuan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam pengelolaan Prodi BKI. Dasar Keilmuan Prodi BKI jelas yaitu Psikologi dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling serta dengan menyematkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek perkuliahannya. Kedua, *Market Driven* yaitu terhadap tuntutan jaman ke depan yang berlandaskan pada permintaan pasar kerja. Banyak instansi Pendidikan yang berminat untuk merekrut lulusan dari Prodi BKI untuk menjadi tenaga pendidik. Kelebihan lulusan Prodi BKI yaitu memiliki pengetahuan keislaman yang lebih dibandingkan lulusan dari Prodi BK pada umumnya. Hal ini dikarenakan setiap mata kuliah yang dilalui oleh lulusan Prodi BKI, tersemat materi-materi keislaman walaupun mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah umum, tetapi ada juga berkaitan dengan perspektif islaminya. Ketiga, *Market Share* yaitu kondisi bursa lapangan kerja. Bursa lapangan kerja bagi lulusan Prodi BKI sangat luas sekali. Pada Tahun 2015 Kongres ABKIN di Bali, Ketua Umum ABKIN menyatakan bahwa kalkulasi kebutuhan Guru BK di Indonesia itu mencapai 500.000 orang, kebutuhan ini baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta. Maka saat ini Prodi BK pada umumnya, dan Prodi BKI khususnya menjadi prodi yang memiliki peminat

tertinggi di Indonesia. Khususnya di Prodi BKI UIN Sumatera Utara, peminat Prodi BKI meningkat Signifikat dari tahun ke tahun, contohnya, pada tahun 2014 peminat prodi BKI yaitu 1398 orang. Pada tahun 2018 peminat prodi BKI meningkat signifikan, yaitu 2510 orang. Selain itu, lulusan Prodi BKI tidak hanya dituntut untuk menjadi Guru BK saja. Hal ini terlihat adanya mata kuliah Kewirausahaan yang akan memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk berwirausaha.

Jika dikaji lebih lanjut, pengelolaan Prodi BKI tidak terlepas dari aspek hukum. Aspek hukum yang dimaksud disini adalah kekuatan hukum berdirinya program studi serta peraturan-peraturan yang dibuat untuk menjalankan regulasi yang sesuai antara univertitas, fakultas, dan program studi. Prodi BKI mendapat izin operasional pertama sekali pada tahun 2009 dengan nomor izin operasional DJ.I/362/2009 dan telah diperpanjang izin operasionalnya pada tahun 2013. Selain itu, Prodi BKI mendapat pengakuan pengelolaan program studi (akreditasi) dengan Pringkat B (Baik) dengan Nomor SK Akreditasi SK 1262/SK/BAN-PT/AKRED-XII/S1/2015. Akreditasi ini akan berakhir pada tahun 2019. Tetapi saat ini Prodi BKI dalam proses mengajukan Reakreditasi dengan harapan Prodi BKI dapat menduduki peringkat A. Selain itu, Prodi BKI juga telah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai dasar dalam pelaksanaan operasional Prodi BKI. SOP ini telah disetujui oleh Rektor UIN SU Medan dan telah berjalan sebagaimana mestinya. SOP yang telah dibuat berjumlah 34 jenis.

### **C. Strategi yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Pengelolaan program studi bukan hanya terfokus pada kegiatan administrative saja, lebih jauh lagi prodi harus hadir dan memberikan kebaikan pada SDM dan mahasiswa yang berada di dalam prodi tersebut. Pencapaian harapan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan prodi, harus dilakukan dengan beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Aspek tersebut dalam bentuk:

1. Pengetahuan dan pemahaman bidang ilmu tertentu (*subject specific knowledge and understanding*). Pada aspek ini Prodi BKI termasuk Prodi yang sudah matang. Hal ini terlihat dari tenaga pendidik yang ada pada Prodi BKI, yaitu 1 Profesor Konseling Islam, 1 Doktor Bimbingan dan Konseling Islam, 2 Doktor Psikologi, 3 Magister Bimbingan dan Konseling, dan beberapa doktor serta magister yang sesuai dengan bidang rumpun keilmuan Pendidikan. Sehingga tidak diragukan lagi untuk pengetahuan dan pemahaman bidang ilmu tentu akan sebanding dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Prodi BKI.
2. Keterampilan pokok, termasuk keterampilan kognitif, profesional dan praktis yang berkaitan dengan bidang ilmu khusus tertentu, Pada aspek ini, dapat dibuktikannya dengan adanya asesor perguruan tinggi, asesor sekolah menengah dan madrasah, serta adanya dosen yang memiliki sertifikasi dari Ikatan Instrumentator Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN) sebagai instrumentator tes psikotest Pendidikan. Selain itu, SDM Prodi BKI juga aktif menjadi pemateri di lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi lain.
3. sikap akademik, sosial, pribadi dan professional. Pada aspek ini yang menjadi tolok ukur adalah SDM Prodi BKI menjalankan tugas-tugasnya sebagai ahli dan professional dibidangnya. SDM BKI memahami pentingnya menjalankan tri dharma perguruan tinggi, serta mendahulukan kepentingan dan kemajuan Prodi BKI.
4. Posisi Program Studi Baru di tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, Nasional dan Internasional. Pada aspek ini, kemunculan awal prodi BKI menjadi pembicaraan oleh banyak orang. Hal ini terlihat pada saat prodi BKI dibuka pada tahun 2009, pada tahun itu pula penuh diisi oleh mahasiswa yang mana peminatnya hampir 1000 orang, tetapi hanya tersedia formasi untuk 210 orang.
5. Profil, Kualifikasi dan Kompetensi Lulusan. Kualifikasi Prodi BKI adalah menghasilkan sarjana Pendidikan yang mahir dan professional dibidang bimbingan dan konseling islam. Sehingga untuk mencapai itu, perlu capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang sesuai dengan bidangnya pula.

Misalnya, mata kuliah mahasiswa BKI berjumlah 150 sks, untuk mata kuliah kejuruan (program studi) berjumlah 110 sks. Artinya bahwa, alokasi mata kuliah non kejuruan hanya sekitar 40 sks saja, selebihnya diisi oleh mata kuliah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta psikologi.

6. Kebutuhan Jumlah Lulusan di Tingkat Nasional dan Internasional. Hasil Kongres ABKIN 2015 di Bali, Ketua Umum ABKIN memberikan gambaran bahwa Indonesia masih membutuhkan 500.000 orang Guru BK yang mengisi diberbagai sekolah baik negeri maupun swasta. Untuk Kota Medan saja jika kita tinjau, masih ada sekolah yang memiliki Guru BK tetapi tidak berasal dari Prodi BK pada umumnya dan Prodi BKI khususnya.

Selain itu, masih ada strategi lain yang dilakukan oleh Prodi BKI tidak hanya pada SDMnya saja, tetapi kepada mahasiswa juga diberikan kegiatan-kegiatan yang berguna. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

1. Membentuk Forum diskusi Al-Irsyad sebagai wadah mahasiswa prodi BKI untuk berdiskusi baik dengan senioran, dosen, bahkan dapat mengundang pakar sesuai dengan topik diskusi.
2. Mengarahkan dan membimbing mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan soft skill bersifat akademis dan non-akademis.
3. Mengadakan kegiatan outbound untuk mahasiswa baru prodi BKI sebagai kegiatan untuk saling mengenal antara Senior dan Junior serta menyampaikan dan menanamkan visi, misi, dan tujuan Prodi BKI.
4. Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang hendak berangkat mengikuti kegiatan kongres Ikatan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Indonesia (IMABKIN)
5. Menyediakan perpustakaan mini untuk mahasiswa Prodi BKI yang hendak membaca buku berkaitan dengan mata kuliah maupun diluar dari mata kuliah.
6. Menyediakan klinik mini untuk mahasiswa Prodi BKI yang hendak berobat untuk sakit kategori ringan.

---

#### **D. Penilaian civitas akademik tentang pengelolaan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Penilaian terhadap kinerja pengelolaan program studi merupakan hal yang dapat dijadikan verifikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan kepada *stakeholder*. Pada dasarnya nilai yang diberikan nantinya akan berkaitan dengan kepuasan seluruh civitas akademika Prodi BKI, dimulai dari Dosen Prodi serta Mahasiswa.

Beberapa orang yang peneliti wawancara berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan kepada dosen berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari beberapa akses yang dibutuhkan oleh dosen, Prodi BKI mampu memfasilitas. Seperti ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester, Silabus, Buku Ajar, dan prasarana lain yang menunjang kegiatan perkuliahan. Sehingga banyak dosen yang merasa puas dapat pelayanan yang prima oleh pimpinan maupun staff prodi.

Begitupun pelayanan yang dilakukan kepada mahasiswa dapat peneliti simpulkan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa banyak mahasiswa yang merasa puas terhadap pelayanan Prodi BKI, misalnya: pengurusan KRS, pengurusan surat-menyurat, pengurusan terkait pelayanan skripsi, ujian munaqasyah, dan seminar proposal penelitian.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan sekretaris prodi BKI yang dapat peneliti simpulkan bahwa Prodi BKI berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima kepada dosen maupun mahasiswa. Selagi kegiatan administrasi itu dilaksanakan oleh Prodi BKI maka akan dilayani dengan sebaik-baiknya, tetapi jika kegiatan administrasi itu tidak dilaksanakan oleh Prodi BKI, maka mahasiswa hanya akan diarahkan untuk mendatangi siapa dan kemana.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan melakukan manajemen pengelolaan

prodi dengan baik, dimana prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan prodi sesuai dengan visi, misi prodi. Selain itu, visi, misi, dan tujuan prodi juga disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Fakultas dan Universitas.

2. Strategi Pengelolaan yang dilakukan adalah menyusun sebaran mata kuliah dengan baik, kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dimana dari 146 umlah SKS terdapat 110 SKS mata kuliah yang berkaitan dengan keahlian dan keterampilan Bimbingan dan Konseling, sementara sebanyak 36 SKS adalah mata kuliah non BK dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung kesuksesan BK. Kemudian mata kuliah tersebut diampu oleh Dosen-dosen yang berkualifikasi pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Strata 2 dan Strata 3. Dalam kegiatan non kurikuler, prodi BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan juga membentuk forum studi Al-Irsyad yang bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai diskusi dan berkreasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa tentang BK.

Penilaian masyarakat tentang pengelolaan prodi juga tergolong baik. Dimana penilaian ini diperoleh melalui melalui hasil penelusuran alumni, penelusuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa aktif, dan penelusuran terhadap Dosen yang mengampu mata kuliah. Hasil penelusuran alumni yang dilakukan, ditemukan bahwa waktu tunggu mahasiswa setelah tamat untuk mendapat pekerjaan pertama kurang dari 3 bulan sebanyak 86%, kemudian mereka juga bekerja sesuai dengan profil lulusan, dimana mereka bekerja sebagai guru BK di Sekolah dan Madrasah. Keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh selama belajar di prodi sesuai dengan tuntutan pekerjaan sebesar 85%. Adapun penilain mahasiswa aktif tentang pengelolaan prodi adalah baik. Dimana mahasiswa juga diberikan berbagai fasilitas dan pelajayan yang bersifat akademik dan non akademik, begitu juga dengan Dosen yang mengampu mata kuliah juga disediakan fasilitas yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Casmini, *Evaluasi dan Peninjauan Kurikulum berbasis KKNI*, Semarang, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ikrar Pramudya. *Analisis Kualitas Program Studi Perguruan Tinggi dalam Mendukung Koridor Ekonomi Indonesia.* (Jakarta: Kemendikbud Pusat Data dan Statistik, 2013).
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)..
- Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Nunun Tri Widarwati, *Pengelolaan Program Studi*. Sukoharjo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi pad Bab 1 ketentuan Umum pasal 1 ayat 1.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)